

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini berlokasi kan di Desa Banjaran Kabupaten Majalengka. Dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Aplikasi Tiktok dan anak, yang dimana peneliti akan meneliti tentang dampak atau pengaruh dari aplikasi tiktok dalam perkembangan karakter anak di Desa Banjaran Kabupaten Majalengka.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai fenomena, peristiwa, keyakinan, sikap, dan kegiatan sosial secara per seorang ataupun organisasi. Metode kualitatif merupakan metode yang menganalisis dan memahami lebih jauh mengetahui tentang beberapa individu ataupun kelompok itu dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau sosial (Creswell 2015).

Dalam penelitian kualitatif ini agar dapat memahami fenomena yang sedang terjadi secara ilmiah dalam sosial yang menggambarkan suatu masalah sosial pada individu dalam sebuah sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif ini untuk melaporkan suatu fenomena dalam suatu analisa di dalam penelitian ini.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2011:84) desain penelitian adalah “segala proses yang dilakukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian”.

Menurut Sugiono (2012:9) berpendapat mengenai penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada falsafah postpositivisme, dimanfaatkan untuk meneliti pada keadaan objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan informasi dengan triangulasi, analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan pendapatan penelitian kualitatif lebih memfokuskan arti daripada generalisasi.

Dari pemaparan tersebut dapat kita ringkas bahwa desain penelitian kualitatif adalah perencanaan kegiatan untuk mendapatkan data yang bersifat apa adanya, dan semua upaya penelitian yang dilakukan Penulis dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Di sini, Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini mencari fenomena proses perkembangan karakter anak karena pengaruh aplikasi Tiktok di Desa Banjaran Kabupaten Majalengka.

3.3 Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Informan

Dalam penelitian kualitatif informasi data yang merupakan manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang mempunyai informasinya. Peneliti dan narasumber memiliki peran yang sama, maka dari itu narasumber tidak hanya sekedar memberikan persepsi pada apa yang diajukan

Peneliti, namun ia juga dapat lebih menentukan arah dan selera dalam menyediakan informasi yang ia miliki. Informan penelitian adalah individu yang benar-benar mengetahui masalah, serta terlibat secara langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Orang tua anak
2. Masyarakat (pendukung)

1.3.2 Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan atau manusia yang dijadikan sumber informasi haruslah sesuai dengan standar penelitian, agar masalah yang dicari dapat dipecahkan dan ditemukan. Dalam proses mencari informasi oleh seorang informan, tentu mutu data yang ditemukan bergantung dari mutu pribadi informan itu sendiri, karena hal itu akan menetapkan keabsahan data.

Dalam pemilihan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber yang sesuai dengan tema penelitian, karena informan tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang terpengaruh oleh Aplikasi Tiktok. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut :

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan
3. Bersedia menjadi informan Peneliti

4. Memiliki gadget dan memiliki Aplikasi Tiktok
5. Anak usia dini Desa Banjaran Kabupaten Majalengka
6. Orang tua anak.

1.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dasar untuk memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka Peneliti akan kesulitan memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Ada beberapa cara Peneliti dalam memperoleh data yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, seperti berikut :

1. Observasi/Pengamatan

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan langsung turun ke lapangan mencermati hal yang berkaitan. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik memperoleh data yang memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak hanya manusia, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melewati aktivitas observasi Peneliti dapat belajar tentang karakter dan makna dari karakter tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan untuk mengenal kondisi yang sebenarnya.

Menurut Yusuf (2013:384) kunci kesuksesan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh Peneliti itu sendiri, karena peneliti mengamati dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian Peneliti merangkum dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna

tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam situasi yang alami, ialah yang bertanya dan juga mengamati bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010:186). Wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Menurut Sudjiono, wawancara yaitu cara mempertemukan bahan penelitian yang dapat dilakukan dengan melalui tanya jawab sepihak, bertatap muka searah, dengan maksud yang telah ditentukan. Dalam wawancara Peneliti dapat menggunakan dua arah untuk mendapatkan informasi dari informan di antaranya seperti wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas).

1.4 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dipakai untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga kemungkinan bagi peneliti yang lain untuk

melakukan simulasi penghitungan dengan cara yang sama atau membentangkan cara penghitungan konstrak yang lebih baik.

Tabel 2. Operasional Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Media Sosial	Bekerja berdasarkan informasi	• Dibangun berdasarkan informasi dikodekan (<i>encoding</i>) • Didistribusikan berbagai perangkat ke pengguna (<i>decoding</i>). • Informasi menjadi landasan pengguna untuk saling berinteraksi.
	Informasi sebagai komoditas	• Masuk media sosial menyertakan informasi pribadi. • Untuk memiliki akun • Data yang diunggah menjadi komoditas bisnis.

1.5 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode. Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2010:330-331) mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”.

1.6 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan sebuah hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena yang ada di lapangan. Menurut Iskandar, analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena atau peristiwa secara keseluruhan atau bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Peneliti menggunakan teori analisis dari Miles dan Huberman, yaitu dilakukan secara interaktif melalui data *reduction*, *display*, dan *verification*. Adapun langkah-langkah seperti menurut Masruroh, di antaranya sebagai berikut :

1. Reduksi Data/Menggolongkan Data

Mereduksi data adalah menyimpulkan, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu diikutsertakan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan penyimpulan data agar sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kegiatan selama mereduksi data antara lain :

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan dokumentasi.
- b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari semua aspek temuan penelitian, yang mengarah ke tujuan penelitian.
- c. Data hasil wawancara digolongkan dengan mengelompokkan jawaban responden yang dianggap sama.

2. Melakukan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan gambar. Hal ini untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi. Data yang disajikan peneliti berbentuk rangkuman secara deskriptif atau sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema pokok dapat diketahui dengan mudah dalam setiap rangkuman data, dapat terorganisir dan mengetahui pola hubungan serta rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru. Apabila temuan ditahap awal menemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut kredible. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a. Menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang diambil dengan temuan.
- b. Melakukan pengecekan ulang dari kata wawancara, pengamatan dan dokumentasi.
- c. Membuat hasil kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.
- d. Kemudian kesimpulan yang didapatkan diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan berupa informasi baru.



